

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya sebagian besar untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Dalam mengadakan hubungan dengan orang lain setiap orang berbeda-beda, sehingga sebagian orang ada yang diterima oleh orang lain, tetapi ada pula sebagian orang yang sulit mengenal orang lain. Sebelum seorang itu mengenal, memahami orang lain tentunya didahului oleh adanya interaksi yang disebut interaksi sosial. Fatimah (2006:55) berpendapat bahwa apabila seorang dapat berinteraksi dengan baik maka mereka akan dapat diterima oleh kelompok sosialnya.

Nurindra (2008:43) mengemukakan bahwa pentingnya penerimaan dan penolakan dalam kelompok bagi remaja awal, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap dan perasaan, perbuatan dan penyesuaian diri remaja. Pengaruh tersebut bukan saja terjadi dalam batas masa remaja, melainkan terbawa terus sampai masa dewasa atau tua. Akibat langsung adanya penerimaan sosial bagi remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia yang pada gilirannya memberi rasa percaya diri yang besar. Selanjutnya percaya diri menimbulkan keberanian dan kesukaan berinisiatif memberi sumbangan pikiran atau membantu teman sekelompoknya. Hal yang sebaliknya dapat

terjadi bagi remaja yang tidak mendapatkan penerimaan dari kelompoknya, adanya frustrasi yang menimbulkan rasa kecewa.

Kelley (dalam Nurindra, 2008:61) menambahkan bahwa penerimaan sosial mempunyai arti yang penting bagi remaja, tanpa penerimaan dari kelompok teman sebaya, lawan jenis ataupun sama jenis, remaja memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga. Tanpa penerimaan teman sekelompok, maka akan menimbulkan gangguan-gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja yang bersangkutan. Sebaliknya kematangan fisik dan psikis mempengaruhi penerimaan sosial. Menurut Grinder (1978:366) untuk mencapai kebahagiaan seseorang memerlukan afeksi, keberhasilan dan penerimaan sosial. Penerimaan sosial di artikan sebagai perhatian positif dari orang lain.

Hurlock (dalam Yusuf, 2002:99) mengemukakan bahwa penerimaan sosial adalah individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Berk (dalam Habibah, 2000:51) penerimaan sosial adalah kemampuan seseorang, sehingga ia dihormati oleh anggota kelompok yang lainnya sebagai partner sosial yang berguna.

Menurut Hurlock (1990:216) penerimaan sosial remaja bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku yaitu sindroma penerimaan yang disenangi remaja dan dapat menambah gengsi dari klik atau kelompok besar yang diidentifikasi. Contoh dari sindroma penerimaan ini adalah anak memiliki sifat kepribadian yang menimbulkan penyesuaian sosial yang baik

seperti jujur, setia, tidak mementingkan diri sendiri, dan hubungan yang baik dengan anggota-anggota keluarga, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, terdapat pengelompokan sifat dan pola perilaku yang menjauhkan remaja dari teman-temannya yaitu pengelompokan sifat sindroma alienasi/sindroma penolakan yang membuat orang lain menolaknya. Contoh dari sindroma penolakan ini adalah anak yang memiliki sifat kepribadian yang mengganggu orang lain dan kurangnya kematangan terutama dalam hal pemahaman konsep diri, keterbukaan diri serta kepercayaan diri.

Faktor yang ditengarai memberikan dampak pengaruh bagi perkembangan penerimaan sosial adalah konsep diri. Konsep diri mempunyai peranan yang besar pula dalam membantu anak menentukan karakternya. Hurlock (1990:58) berpendapat bahwa konsep diri adalah “gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi”. Lebih lanjut Pudjijogyanti (1988:2) mengungkapkan bahwa konsep diri adalah “seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepribadiannya, dan kegagalannya”. Oleh karena itu, konsep diri mempunyai peranan penting dalam membentuk tingkat pemahaman sosial anak dan pembentukan karakter anak.

Selain faktor konsep diri, keterbukaan diri remaja juga ditengarai sebagai faktor yang memberikan dampak bagi perkembangan penerimaan sosial remaja. Keterbukaan diri remaja adalah suatu bentuk ungkapan atau tanggapan, reaksi individu terhadap situasi yang sedang dihadapi dengan

memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan di masa tersebut (Johnson dalam Supratiknya, 2002:14). Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 2002:15) keterbukaan diri memiliki dua sisi, yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung secara serentak apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara satu dengan yang lain.

Menurut De Vito (2006:61), keterbukaan diri adalah suatu jenis komunikasi, yaitu pengungkapan informasi tentang diri sendiri baik yang disembunyikan maupun yang tidak disembunyikan. Keterbukaan diri sangat penting dalam komunikasi terutama dalam konteks membina dan memelihara hubungan interpersonal. Keterbukaan diri dapat membantu komunikasi menjadi efektif, menciptakan hubungan yang lebih bermakna dan juga bagi kesehatan untuk mengurangi *stress*.

Hasil penelitian Rakhmat (2008:78) menyebutkan bahwa dengan penerapan keterbukaan diri terhadap orang lain akan mampu membentuk pemahaman konsep diri individu dalam mengembangkan penerimaan sosial yang baik di tengah keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Apabila konsep diri sesuai pengalaman kita, maka kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain.

Hanafi (dalam Rakhmat, 2008:79) menambahkan sebagai salah satu aspek penting dalam hubungan penerimaan sosial, keterbukaan diri juga perlu bagi remaja, karena masa remaja merupakan periode individu belajar menggunakan kemampuannya untuk memberi dan menerima dalam berhubungan dengan orang lain. Sesuai dengan perkembangannya, remaja dituntut lebih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan majemuk. Keterampilan keterbukaan diri akan membantu remaja dalam mencapai kesuksesan akademik dan penyesuaian diri. Apabila remaja tersebut tidak memiliki kemampuan membuka diri, maka dia akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin menganalisis lebih jauh terhadap dua faktor pengaruh diatas melalui penelitian dengan judul “Penerimaan Sosial ditinjau dari Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berbicara tentang pengaruh konsep diri dan keterbukaan diri remaja terhadap penerimaan sosial diduga ada saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berkenaan dengan itu maka permasalahan-permasalahan yang timbul bisa saja mempunyai perpaduan dari berbagai unsur tersebut. Menurut Mappiare (1982:170) dan Gerungan (2000:185) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan sosial tersebut antara lain:

### 1. Faktor Internal:

- a. Faktor yang bersifat pribadi, meliputi: jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.
- b. Tingkah laku, seperti tidak malu-malu atau memiliki pengendalian diri, keterbukaan diri serta kepercayaan diri untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pendapatnya.
- c. Pemahaman konsep diri dalam bergaul dan menjalin komunikasi secara akrab.
- d. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain yang berupa kepercayaan dalam menginformasikan keberadaan diri kepada orang lain.

### 2. Faktor Eksternal :

- a. Faktor dari keluarga : adanya hubungan yang baik dengan keluarganya, adanya kesejahteraan dalam keluarga yang dapat dikatakan terdapat keutuhan keluarga. Dalam keutuhan keluarga ini penulis bedakan menjadi dua yaitu pertama-tama adanya keutuhan struktur keluarga : masih lengkapnya ayah dan ibu kandung, kedua adanya keutuhan interaksi keluarga: di dalam keluarga masih terdapatnya hubungan yang harmonis antara ayah dan ibu yang ditunjukkan oleh adanya kesatuan sikap dan pendapat antara ayah dan ibu, tidak adanya percekocokan antara ayah dan ibu dan adanya pengakuan eksistensi antara ayah terhadap ibu atau sebaliknya didalam keluarga.
- b. Faktor rumah yang terlalu jauh dari tempat teman sekelompoknya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang berhubungan dengan faktor internal yaitu konsep diri dan keterbukaan diri remaja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap penerimaan sosial?
2. Apakah keterbukaan diri remaja berpengaruh terhadap penerimaan sosial?
3. Apakah konsep diri dan keterbukaan diri remaja berpengaruh terhadap penerimaan sosial?

### **E. Batasan Istilah**

Dibawah ini penulis akan mengemukakan batasan-batasan istilah yang ada hubungannya dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual
  - a. Penerimaan adalah pengambilan: proses, perbuatan, cara menerima (Poerwadarminto, 1988:937)
  - b. Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Poerwadarminto, 1988:855)

- c. Konsep diri adalah gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai (Sukardi, 1988:32)
- d. Keterbukaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab (Altman, 1987:13)
- e. Remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, ia sekarang bukan kanak-kanak lagi (Poerwodarminto, 1988:838)

## 2. Secara Operasional

- a. Penerimaan sosial adalah kemampuan individu untuk menerima individu yang lain dalam lingkup kehidupannya. Gejala perilakunya seperti, adanya perlakuan positif dari teman-temannya, adanya dukungan dari teman-temannya, banyak disukai oleh teman-temannya, memiliki banyak teman, mampu untuk bekerja sama, memiliki rasa percaya diri.
- b. Konsep diri adalah seluruh pandangan individu akan gambaran dirinya dan diklasifikasikan sebagai berikut: memahami sifat-sifat yang dimiliki, memahami kemampuan yang dimiliki, memahami potensi yang dapat dikembangkan.
- c. Keterbukaan diri remaja adalah suatu komponen kunci dalam mengembangkan hubungan pribadi yang ditandai dengan: menumbuhkan kedekatan dengan orang lain, penerimaan pada orang lain, rasa empati membuat hubungan lebih akrab.

- d. Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

## **F. Alasan Pemilihan Judul**

### 1. Secara Objektif

- a. Terkait dengan sering dijumpai perilaku seksual remaja yang mengalami pasang surut, maka penulis ingin meneliti faktor apa saja yang dapat mendorong terbentuknya perkembangan penerimaan sosial remaja yang positif, apakah perilaku tersebut berkaitan dengan konsep diri dan keterbukaan diri remaja.
- b. Konsep diri merupakan salah satu yang diperlukan oleh individu untuk mengerti dan mengetahui segala kelebihan maupun kekurangannya yang dapat menumbuhkan penerimaan sosial yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Fakta bahwa keterbukaan diri remaja menjadi salah satu kunci dalam membantu memahami dan menyadari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki dalam meningkatkan keterbukaan diri remaja terhadap penerimaan sosial.

### 2. Secara subjektif

- a. Penulis sangat tertarik untuk membahas masalah ini karena belum pernah ada dalam penelitian sebelumnya, dan melatih penulis dalam

mengembangkan bakat menganalisis pengaruh konsep diri dan keterbukaan diri remaja terhadap penerimaan sosial.

- b. Sebagai penerapan ilmu dan pengalaman yang penulis terima selama menjadi mahasiswa Unika Widya Mandala Madiun Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor.

### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan, dan tujuan penulisan:

#### 1. Tujuan Pembahasan

##### a. Tujuan primer

- 1) Menganalisis pengaruh konsep diri (X1) terhadap penerimaan sosial (Y).
- 2) Menganalisis pengaruh keterbukaan diri remaja (X2) terhadap penerimaan sosial (Y).
- 3) Menganalisis pengaruh konsep diri (X1) dan keterbukaan diri remaja (X2) terhadap penerimaan sosial (Y).

##### b. Tujuan sekunder

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas tentang pengaruh konsep diri dan keterbukaan diri remaja terhadap penerimaan sosial. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh konsep diri dan keterbukaan diri remaja terhadap penerimaan sosial.

## 2. Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

## H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Manfaat yang diambil akan dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Khususnya bagi program studi Bimbingan dan Konseling agar semakin berkembang.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### a. Bagi Remaja

Dengan adanya penelitian ini akan menjadikan para remaja akan lebih memudahkan untuk mendapatkan penerimaan sosial untuk kehidupannya, dan meningkatkan berkomunikasi yang baik dengan berdasarkan penerimaan sosial yang ia telah miliki.

#### b. Bagi Sekolah

Para tenaga pendidik akan lebih memberikan keberhasilan kepada peserta didik untuk mencapai pola perkembangan peserta

didiknya, dengan cara memberi penyuluhan, seminar tentang meningkatkan pemahaman konsep diri yang baik dengan mencapai kematangan diri secara optimal. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih mudah menunjukkan keterbukaan diri mereka yang mana dari aspek orang tua dan sekolah juga sudah mendukung.

c. Orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua dalam mengembangkan pola asuh yang dapat menangani permasalahan dalam membentuk penerimaan sosial remaja yang positif.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan sehingga bisa dipergunakan untuk mendukung belajar mahasiswa, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.